

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya laju perkembangan pembangunan konstruksi jembatan di Indonesia, maka peranan pengendalian resiko kecelakaan kerja dirasakan menjadi semakin penting. Namun pada kenyataannya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara umum masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi. Proyek konstruksi memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerjanya di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga. Berdasarkan sifat-sifat unik itu pula, maka sektor jasa konstruksi mempunyai resiko biaya kecelakaan fatal. Untuk mencegah kecelakaan kerja, diperlukan suatu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor dan para pekerja konstruksi.

Menurut Simanjuntak (1994), Keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja.

Di Indonesia Sistem Manajemen K3 didefinisikan sebagai “bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggungjawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif” (Peraturan Menteri Tenaga Kerja. Nomor: PER. 05/MEN/1996).

Dalam penyusunan tugas akhir ini, akan dievaluasi perbandingan dari Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) suatu konstruksi jembatan berdasarkan teori dengan keadaan dilapangan. Perbandingan dilakukan dengan mensurvei tiga buah jembatan di Indonesia.

Pelaksana lapangan (Kontraktor) harus mengetahui apa yang harus dilakukan agar pada proyeknya tidak ada kecelakaan bagi pekerja, masyarakat, alat, dan lingkungan. Untuk mencegah kecelakaan di proyek konstruksi jembatan diperlukan *Safe System of Work* yang dibuat sesuai standar yang telah diaturkan sehingga dapat mencegah serta meminimalisir kemungkinan kecelakaan yang akan terjadi.

Robohnya Jembatan Kutai Kertanegara di Kalimantan Timur (November 2011) yang terjadi pada saat pekerjaan pemeliharaan dilakukan (kegagalan bangunan), Tergulingnya crane di proyek normalisasi sungai Ciliwung (Oktober 2015) (Kecelakaan Kerja), serta Robohnya deck jembatan I Dompok (Oktober 2015) karena kecelakaan

kerja, telah menimbulkan korban dan kerugian jiwa, harta benda, serta lingkungan yang besar.

Fakta-fakta di lapangan menurut temuan Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, DJBK, menyatakan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di proyek-proyek pembangunan infrastruktur PUPR belum diterapkan sebagaimana mestinya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian terhadap K3 masih sangat rendah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari pekerjaan konstruksi untuk struktur jembatan sesuai dengan standar perencanaan *Safe System of Work* . Untuk mencapai tujuan tersebut, maka terdapat tujuan khusus diantaranya :

1. Menyusun *Safe System of Work* yang sesuai standar nasional maupun internasional.
2. Membandingkan *Safe System of Work for Bridge* dengan yang diaplikasikan dilapangan.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada konstruksi jembatan diidonesia, dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengusaha bidang konstruksi dalam penerapan keselamatan kerja.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan di kaji adalah sebagai berikut :

1. Penerapan standar dan pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dilokasi penelitian.
2. *Safe System of Work* yang disusun hanya untuk bagian kontruksi struktur jembatan. Dalam batasan masalah ini, untuk jenis jembatan yang akan diteliti adalah jenis *Beam Bridge*.
3. Studi kasus : tiga buah jembatan dijalan bypass kota padang (Jembatan Balimbing, Jembatan Kuranji dan Jembatan C).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan bahasan tentang penelitian atau teori-teori yang menunjang/membantu seperti konsep keselamatan konstruksi, K3, *safe system of work for bridge*, peralatan/alat keselamatan konstruksi.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisikan langkah-langkah pelaksanaan penelitian serta kerangka berpikir atau penjelasan tentang metoda yang digunakan untuk mendapatkan hasil dan pembahasan skripsi.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Menampilkan analisis data dan pembahasan dari hasil kerja yang didapatkan.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan tentang tugas akhir yang penulis lakukan dan saran – saran.

